

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembelajaran bahasa Perancis, terdapat enam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu menyimak (*la compréhension orale*), berbicara (*la production orale*), membaca (*la compréhension écrite*), dan menulis (*la production écrite*). Selain itu para siswa harus menguasai *grammair* (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik), dan budaya penggunaan bahasa Perancis yang baik (sesuai dengan budaya yang benar). Dari keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang dianggap sulit oleh pembelajar (Sunendar, Cahyani & Mulyadi, 2014). Kesulitan-kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman pembelajar tentang tema cerita, kurangnya kemampuan berpikir abstrak, rendahnya minat pembelajar dalam menulis (Zaenudin, 2015; De Smedt, 2014) dan kurangnya kosa kata atau penggunaan kosa kata yang tidak tepat (Dar & Khan, 2015). Kemudian faktor lain yang juga memberikan kontribusi terhadap kesulitan menulis yaitu media dan model pembelajaran yang tradisional (Bilal et al., 2013; Butt & Rasul, 2012). Selain itu juga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, termasuk memberikan umpan balik yang cepat dan efektif kepada siswa, dan kurangnya kemampuan guru untuk memotivasi siswa (Fareed et al., 2016). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesulitan-kesulitan dalam menulis disebabkan oleh dua faktor, pengajar dan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan tersebut dalam pembelajaran menulis. Salah satunya yakni dengan penggunaan media pembelajaran berbasis internet dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia di abad 21, maka ICT (*Information Comunication Technology*) merupakan satu hal yang sangat dianjurkan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan

menumbuhkan minat, motivasi dan kesenangan mereka untuk menulis melalui teknologi (Graham & Perin, 2007)

Di Indonesia sendiri, APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) telah mengumumkan hasil survei Data Statistik Pengguna Internet Indonesia tahun 2016 sebagai berikut: berdasarkan jenis perangkat yang dipakai, paling banyak pengguna internet menggunakan perangkat mobile (*smartphone*), yakni sebesar 63,1 juta atau sekitar 47,6% dan konten sosial media yang paling banyak dikunjungi adalah *facebook*, yaitu sebesar 71,6 juta pengguna atau 54%, dan urutan kedua adalah *instagram* sebesar 19,9 juta pengguna atau 15%. Sekaitan dengan hal ini, Yadegarfar (2016, p.1) dalam penelitiannya menemukan bahwa di antara semua bentuk informasi komunikasi dan teknologi, perangkat *mobile* adalah alat yang lebih tepat untuk kemajuan ilmu pendidikan, hampir 90% siswa di bawah usia 18 memiliki akses terhadap teknologi *mobile*. Selain itu, Amry (2014, p.116) menyatakan bahwa dibandingkan pembelajaran konvensional, *mobile learning* memungkinkan lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi dan berinteraksi secara informal di antara pembelajar.

Ada pun *instagram*, saat ini dianggap sebagai salah satu jejaring sosial *online* terpopuler di kalangan anak muda berusia 18 sampai 25 tahun (Khalitova & Gimaletdinova, 2016). Kajian tentang media *instagram* ini sudah pernah dilakukan dalam penelitian Luthfi (2016), dengan memanfaatkan media *instagram* berbasis foto dalam pembelajaran menulis. Beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Yadegarfar (2016), data melalui uji sampel independen menunjukkan bahwa dengan bantuan *instagram*, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol dalam hal pembelajaran ketepatan gramatikal kelas kata. Selain itu, dalam penelitian Khalitova & Gimaletdinova (2016), *instagram* dapat dimanfaatkan sebagai aplikasi *mobile* untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris, karena proses belajar dianggap menjadi menyenangkan dan menginspirasi. Dengan demikian *instagram* sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu media dalam pembelajaran karena media tersebut sudah familiar di kalangan pelajar. Dengan memanfaatkan perangkat *mobile* seperti *instagram*, maka *mobile learning* diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas.

Namun untuk mendukung tercapainya tujuan belajar yang maksimal, dibutuhkan juga peran guru yang bertugas mengontrol, memotivasi dan

memfasilitasi kegiatan belajar siswa di kelas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Plummer (2012), “meskipun *e-learning* dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, namun eksistensi guru menjadi sangat berarti sebagai orang dewasa yang berfungsi memberi dukungan dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.” Oleh sebab itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang menggabungkan *mobile learning* dan *face-to-face learning* agar membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran yang menggabungkan kedua hal tersebut adalah model *blended learning*. Semler (2005) mengungkapkan bahwa *blended learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata.

Kajian tentang *blended learning* ini sudah pernah dilakukan dalam penelitian Syarif (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) yang signifikan setelah penerapan model *blended learning*. Beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Ismaniati, Sungkono & Wahyuningsih (2015) menunjukkan pula bahwa kemandirian belajar mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY dan daya tarik instruksional perkuliahan multimedia pembelajaran meningkat dengan digunakannya model *blended learning*. Selain itu, dalam penelitian Hima (2015), penerapan *blended learning* ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Namun masih sedikit yang menggunakan media sosial *instagram* dan juga model *blended learning* dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis di negara non *francophone*, untuk itulah peneliti tertarik melakukan kajian mengenai media sosial *Instagram* dengan model *blended learning* pada pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Dengan demikian, penelitian ini peneliti rumuskan ke dalam judul “Penggunaan Media Sosial *Instagram* dengan Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa kelas X Perhotelan 1 SMKN 3 Cimahi Tahun Ajaran 2018/2019 sebelum dan sesudah menggunakan media sosial *instagram* dengan model *blended learning*?
- 2) Apakah penggunaan media sosial *instagram* dengan model *blended learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis?
- 3) Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media sosial *instagram* dengan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media sosial *instagram* dengan model *blended learning*.
- 2) Menguji tingkat efektivitas penggunaan media sosial *instagram* dengan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.
- 3) Menginformasikan tanggapan siswa terhadap penggunaan media sosial *instagram* dengan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi teori

Dapat membantu mengembangkan pembelajaran bahasa Perancis dan memberikan referensi serta informasi yang baik dan benar untuk pembelajaran.

2) Dari segi kebijakan

Dapat membantu mengatasi permasalahan dalam menulis bahasa Perancis

3) Dari segi praktik

a. Bagi pembelajar

Setelah proses pembelajaran, pembelajar diharapkan dapat memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang penggunaan media sosial *instagram* dengan model *blended learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa asing terutama bahasa Perancis.

b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru dalam menggunakan media sosial *instagram* dengan model *blended learning* dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis. Selain itu, menambah pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah.

d. Bagi peneliti lainnya

Sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian sejenis yang dapat memberikan khasanah kajian tentang keterampilan berbahasa.

4) Dari segi isu serta aksi sosial

Dengan digunakannya media sosial *instagram* dan model *blended learning*, pembelajaran menulis dapat lebih menyenangkan dan siswa dapat lebih mudah untuk menulis dalam bahasa Perancis.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang akan peneliti gunakan yaitu: a) bab I, mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi; b) bab II, berisi teori-teori yang

relevan yang akan digunakan sebagai pondasi penelitian. Dalam bab ini pembahasan akan diawali dengan teori mengenai media pembelajaran, *instagram*, model pembelajaran *blended learning*, keterampilan menulis diikuti dengan evaluasi keterampilan menulis, juga kalimat dalam bahasa Perancis; c) bab III, berisi metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan untuk penelitian ini; d) bab IV, memaparkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari proses penelitian penggunaan media sosial *instagram* dengan model *blended learning* dalam keterampilan menulis bahasa Perancis; e) bab V, berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran dari peneliti.